

Lampiran Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 2 tahun 2020 tentang Instrumen Suplemen Konversi



AKREDITASI PERGURUAN TINGGI

MATRIKS PENILAIAN

INSTRUMEN SUPLEMEN KONVERSI PERINGKAT AKREDITASI

BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI

JAKARTA

2020

AKREDITASI PERGURUAN TINGGI 3.0

MATRIKS PENILAIAN INSTRUMEN SUPLEMEN KONVERSI PERINGKAT AKREDITASI

No	Butir	Indikator	4	3	2	1	0
1	1 Dosen 1.1 Dosen Tetap Perguruan Tinggi	Rasio jumlah dosen tetap yang memenuhi persyaratan dosen terhadap jumlah program studi.	Jika $R_{DPS} \geq 10$, maka Skor = 4 .	Jika $5 \leq R_{DPS} < 10$, maka Skor = $(2 \times R_{DPS}) / 5$.		Jika $R_{DPS} < 5$, maka Skor = 0 .	
		Tabel 1 Dosen Tetap Perguruan Tinggi	Keterangan: Data dosen tetap tercantum dalam laman PD-DIKTI. $R_{DPS} = N_{DT} / N_{PS}$ N_{DT} = Jumlah dosen tetap. N_{PS} = Jumlah program studi.				
2	1.2 Dosen Tidak Tetap	Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen (dosen tetap dan dosen tidak tetap).	Jika $P_{DTT} \leq 10\%$, maka Skor = 4 .	Jika $10\% < P_{DTT} \leq 40\%$, maka Skor = $(14 - (20 \times P_{DTT})) / 3$.		Jika $P_{DTT} > 40\%$, maka Skor = 0 .	
		Tabel 2 Dosen Tidak Tetap	$P_{DTT} = (N_{DTT} / (N_{DTT} + N_{DT})) \times 100\%$ N_{DTT} = Jumlah dosen tidak tetap. N_{DT} = Jumlah dosen tetap.				
3	2 Sistem Penjaminan Mutu 2.1 Sistem Penjaminan Mutu Internal	A. Ketersediaan dokumen formal SPMI yang dibuktikan dengan keberadaan 5 aspek sebagai berikut: 1) organ/fungsi SPMI, 2) dokumen SPMI, 3) auditor internal, 4) hasil audit, dan 5) bukti tindak lanjut.	Perguruan tinggi telah menjalankan SPMI yang dibuktikan dengan keberadaan 5 aspek, memiliki standar yang melampaui SN-DIKTI yang membawa daya saing internasional dalam kuantitas dan kualitas yang signifikan, dan efektif untuk menumbuhkembangkan budaya mutu, serta menerapkan inovasi SPM, seperti: audit berbasis resiko (<i>Risk Based Audit</i>) atau inovasi lainnya.	Perguruan tinggi telah menjalankan SPMI yang dibuktikan dengan keberadaan 5 aspek dan memiliki standar yang melampaui SN-DIKTI yang membawa daya saing nasional dalam kuantitas dan kualitas yang signifikan, dan efektif untuk menumbuhkembangkan budaya mutu.	Perguruan tinggi telah menjalankan SPMI yang dibuktikan dengan keberadaan 5 aspek.	Perguruan tinggi telah menjalankan SPMI namun belum mencakup seluruhnya.	Perguruan tinggi tidak menjalankan SPMI.

No	Butir	Indikator	4	3	2	1	0
		<p>B. Ketersediaan bukti pelaksanaan rapat tinjauan manajemen, yang mengagendakan pembahasan unsur-unsur, yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) hasil audit internal, 2) umpan balik, 3) kinerja proses dan kesesuaian produk, 4) status tindakan pencegahan dan perbaikan, 5) tindak lanjut dari rapat tinjauan manajemen sebelumnya, 6) perubahan yang dapat mempengaruhi sistem penjaminan mutu, dan 7) rekomendasi untuk peningkatan. <p>Skor = $(A + (2 \times B)) / 3$</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki bukti yang sah terkait praktik baik pengembangan budaya mutu di perguruan tinggi melalui rapat tinjauan manajemen, yang mengagendakan pembahasan 7 unsur.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki bukti yang sah terkait praktik baik pengembangan budaya mutu di perguruan tinggi melalui rapat tinjauan manajemen yang mengagendakan pembahasan sebagian dari 7 unsur.</p>	<p>Perguruan tinggi tidak memiliki bukti yang sah terkait praktik baik pengembangan budaya mutu di perguruan tinggi melalui rapat tinjauan manajemen.</p>	<p>Tidak ada Skor kurang dari 2.</p>	

No	Butir	Indikator	4	3	2	1	0
4	2.2 Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal	Efektivitas pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal pada seluruh unsur organisasi perguruan tinggi, yang memenuhi 4 aspek sebagai berikut: 1) keberadaan dokumen formal penetapan standar mutu, 2) standar mutu dilaksanakan secara konsisten, 3) monitoring, evaluasi dan pengendalian terhadap standar mutu yang telah ditetapkan, dan 4) hasilnya ditindak lanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu.	Perguruan tinggi telah melaksanakan sistem penjaminan mutu pada seluruh unsur organisasi yang terbukti efektif memenuhi 4 aspek dan dilakukan review terhadap siklus penjaminan mutu yang melibatkan reviewer eksternal.	Perguruan tinggi telah melaksanakan sistem penjaminan mutu pada seluruh unsur organisasi yang terbukti efektif memenuhi 4 aspek dan dilakukan review terhadap siklus penjaminan mutu.	Perguruan tinggi telah melaksanakan sistem penjaminan mutu pada seluruh unsur organisasi yang terbukti efektif memenuhi 4 aspek.	Perguruan tinggi telah melaksanakan sistem penjaminan mutu namun belum mencakup seluruh unsur organisasi atau belum efektif serta belum memenuhi seluruh aspek.	Perguruan tinggi belum melaksanakan sistem penjaminan mutu.
5	2.3 Pelampauan Standar Nasional Pendidikan Tinggi	Pelampauan SN-DIKTI (indikator kinerja tambahan) yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.	Perguruan tinggi memiliki standar mutu yang melampaui SN-DIKTI dan memiliki daya saing internasional. Indikator kinerja tambahan mencakup seluruh standar yang ditetapkan. Data indikator kinerja telah diukur, dimonitor, dikaji, dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.	Perguruan tinggi menetapkan standar mutu yang melampaui SN-DIKTI dan memiliki daya saing nasional. Indikator kinerja tambahan mencakup sebagian standar yang ditetapkan. Data indikator kinerja tambahan telah diukur, dimonitor, dikaji, dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.	Perguruan tinggi tidak menetapkan indikator kinerja tambahan.	Tidak ada Skor kurang dari 2.	

No	Butir	Indikator	4	3	2	1	0
6	2.4 Mekanisme Penjaminan Mutu menuju Outcome Based Accreditation	Perguruan Tinggi memiliki sistem penjaminan mutu menuju outcome based accreditation yang dicirikan melalui: a) pengukuran tingkat kepuasan pemangku kepentingan internal dan eksternal terkait tata pamong, tata kelola, kerjasama, mahasiswa, sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan b) pelacakan kinerja lulusan, yang memenuhi 4 aspek sebagai berikut: 1) menggunakan instrumen kepuasan yang sahih, andal, mudah digunakan, 2) ditujukan ke seluruh populasi pemangku kepentingan internal, pemangku kepentingan eksternal, dan lulusan, 3) dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif, 4) dianalisis dengan	Perguruan tinggi melaksanakan pengukuran kepuasan pemangku kepentingan internal/eksternal, dan pelacakan kinerja lulusan yang memenuhi 5 aspek, hasilnya dipublikasikan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan, dan dilakukan review terhadap pelaksanaan pengukuran/pelacakan.	Perguruan tinggi memiliki dan melaksanakan sistem pelacakan untuk mengukur kepuasan pemangku kepentingan internal/eksternal dan pelacakan kinerja lulusan yang memenuhi 5 aspek dan hasilnya dipublikasikan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan.	Perguruan tinggi melaksanakan pengukuran kepuasan pemangku kepentingan internal/eksternal dan pelacakan kinerja lulusan yang memenuhi 5 aspek.	Perguruan tinggi melaksanakan pengukuran kepuasan pemangku kepentingan internal/eksternal dan pelacakan kinerja lulusan namun belum memenuhi seluruh aspek.	Perguruan tinggi tidak melaksanakan pengukuran kepuasan pemangku kepentingan internal/eksternal maupun pelacakan kinerja lulusan.

No	Butir	Indikator	4	3	2	1	0
		metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan, dan 5) tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu luaran secara berkala dan tersistem.					
7	2.5 Akreditasi Program Studi	Perolehan status terakreditasi program studi oleh BAN-PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM). Tabel 4 Akreditasi Program Studi	Jika $N_{SA} \geq 3,50$, maka Skor = 4 .	Jika $N_{SA} < 3,50$, maka Skor = $N_{SA} + 0,5$.			
			$N_{SA} = (4 \times N_{Unggul} + 3,5 \times N_A + 3 \times N_{Baik_Sekali} + 2,5 \times N_B + 2 \times N_{Baik} + 1,5 \times N_C) / (N_{Unggul} + N_A + N_{Baik_Sekali} + N_B + N_{Baik} + N_C + N_K)$ <p> N_{Unggul} = Jumlah program studi terakreditasi Unggul. N_{Baik_Sekali} = Jumlah program studi terakreditasi Baik Sekali. N_{Baik} = Jumlah program studi terakreditasi Baik. N_A = Jumlah program studi terakreditasi A. N_B = Jumlah program studi terakreditasi B. N_C = Jumlah program studi terakreditasi C. N_K = Jumlah program studi tidak terakreditasi/ kadaluarsa. Catatan: program studi baru dengan status terakreditasi minimum tidak dimasukkan dalam perhitungan N_{SA}. </p>				
8	3 Publikasi Ilmiah	Jumlah publikasi di jurnal dalam 3 tahun terakhir. Tabel 5 Publikasi Ilmiah	Jika $R_I \geq a$, maka Skor = 4 .	Jika $R_I < a$ dan $R_N \geq b$, maka Skor = $3 + (R_I / a)$.	Jika $R_I = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L \geq c$, maka Skor = 2 .		
			Jika $0 < R_I < a$ dan $0 < R_N < b$, maka Skor = $2 + (2 \times (R_I/a)) + (R_N/b) - ((R_I \times R_N) / (a \times b))$		Jika $R_I = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L < c$, maka Skor = $(2 \times R_L) / c$.		
			$R_L = N_{A1} / N_{DT}$, $R_N = (N_{A2} + N_{A3}) / N_{DT}$, $R_I = N_{A4} / N_{DT}$		Faktor: $a = 0,1$, $b = 1$, $c = 2$ (berlaku untuk PT Akademik) $a = 0,05$, $b = 0,5$, $c = 2$ (berlaku untuk PT Vokasi)		
			N_{A1} = Jumlah publikasi di jurnal tidak terakreditasi. N_{A2} = Jumlah publikasi di jurnal nasional terakreditasi. N_{A3} = Jumlah publikasi di jurnal internasional. N_{A4} = Jumlah publikasi di jurnal internasional bereputasi. N_{DT} = Jumlah dosen tetap.				